

**PENGARUH RASIO KECUKUPAN MODAL, RESIKO KREDIT,
PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE TAHUN 2016 – 2020**

***THE INFLUENCE OF CAPITAL ADEQUACY RATIO, CREDIT RISK,
PROFITABILITY AND LIQUIDITY AGAINST FINANCIAL DISTRESS
IN BANKING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE
FOR THE PERIOD OF 2016 – 2020***

Eddo Mochammad Kareem¹, Didit Supriyadi², Sri Suartini³

Universitas Singaperbangsa Karawang

Eddojr765@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan berupa rasio perbankan CAR, NPL, ROA, ROE dan LDR terhadap financial distress pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Sampel yang digunakan penelitian ini adalah 32 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan adalah metode statistik deskriptif dan metode regresi linier berganda data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR, NPL, ROA, ROE dan LDR secara serempak berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress. Sedangkan secara parsial CAR dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Financial Distress pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan NPL, ROE dan LDR tidak berpengaruh terhadap Financial Distress pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020.

Kata Kunci: CAR, NPL, ROA, ROE, LDR, Financial Distress

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of financial performance in the form of banking ratios CAR, NPL, ROA, ROE and LDR on financial distress in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The sample used in this study were 32 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis method used is descriptive statistical method and multiple linear regression method for panel data. The results of this study indicate that CAR, NPL, ROA, ROE and LDR simultaneously have a significant effect on Financial Distress. While partially CAR and ROA have a significant positive effect on Financial Distress in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange, while NPL, ROE and LDR have no effect on Financial Distress in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2020.

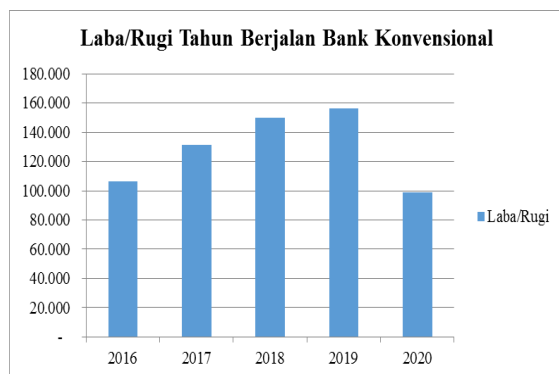
Keywords: CAR, NPL, ROA, ROE, LDR, Financial Distress

PENDAHULUAN

Perbankan di Indonesia memiliki andil yang amat berarti, salah satunya yakni sebagai penunjang penerapan

pembangunan nasional untuk tercapainya pemerataan, perkembangan ekonomi, serta peningkatan ketenteraman masyarakat serta melindungi stabilitas moneter yang

diakibatkan oleh kebijakan kepada tabungan masyarakat dan sebagai jalur pembayaran. Kehadiran sektor perbankan selaku subsistem dalam perekonomian sesuatu negeri mempunyai andil yang berarti, apalagi dalam kehidupan masyarakat modern sehari-hari sebagian besar menyertakan pelayanan dari sektor perbankan. Menurut Undang Undang No 7 Tahun 1992 mengenai Perbankan sebagaimana diganti dengan undang-undang No 10 tahun 1998, Perbankan merupakan segala sesuatu yang menyangkut perihal bank, melingkupi kelembagaan, aktivitas upaya, dan cara serta proses dalam melakukan aktivitas usahanya sebaliknya bank merupakan lembaga usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam wujud simpanan serta menyalurkannya pada publik dalam bentuk kredit serta ataupun bentuk-bentuk yang lain dalam rangka meningkatkan derajat hidup orang banyak.



Gambar 1. Laba/Rugi Tahun Berjalan Bank Konvensional Tahun 2016 – 2020

Sumber : Data Diolah, 2022

Pada gambar 1 menampilkan laba atau rugi tahun berjalan semua bank umum konvensional bank yang terdaftar pada bursa efek Indonesia. Bank tersebut terdiri dari Bank Persero, Bank Pemerintah Daerah, Bank Swasta Nasional, serta Kantor perwakilan dari Bank yang Berada di Luar Negara. Pada tahun 2019, secara keseluruhan bank umum konvensional mempunyai keuntungan paling tinggi selama 5 tahun terakhir. Tetapi pada tahun 2020 bank-bank itu mengalami penurunan keseluruhan keuntungan yang sangat

signifikan yakni dari 156. 487 miliar rupiah di tahun 2019 menjadi 98. 914 miliar rupiah.

Salah satu upaya dalam melihat dan memperhitungkan peluang bank ke depan bisa diamati dari kinerjanya dalam menciptakan keuntungan yang ditunjukkan lewat informasi finansial. Menurut Leopold A. Bernstein bahwa informasi finansial bisa dipakai guna menilai posisi finansial pada masa lalu serta saat sekarang dari hasil pembedahan perusahaan perbankan, dengan tujuan penting buat membagikan kemungkinan taksiran serta perkiraan mengenai kemampuan di masa yang mendatang (Kasmir, 2019). Informasi finansial yang diterbitkan oleh perusahaan (perbankan) ialah salah satu basis data untuk publik terkait posisi finansial bank itu, kemampuan perusahaan, dan pergantian posisi finansial perusahaan, yang amat bermanfaat guna mensupport dalam pengumpulan ketetapan yang pas guna memilah bank ataupun jadi lembaga finansial yang bisa diyakini. Sebab perbankan mempunyai peranan selaku intermediasi yakni menolong pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Kepercayaan ialah modal yang amat berarti untuk bank. Dengan mempunyai kepercayaan publik yang besar, hingga bank bisa tingkatkan profitabilitasnya. Perihal ini berarti kalau bank hendak bertumbuh jadi lebih besar lagi dengan mempunyai keseluruhan asset yang besar. Guna menjaga kepercayaan publik, maka suatu bank berada dalam kondisi sehat ataupun tidak dalam situasi *financial distress*.

Financial distress ialah sesuatu situasi finansial perusahaan yang berada dalam keadaan yang tidak sehat ataupun darurat (Afriyeni, 2012). Ada banyak perusahaan besar ataupun kecil yang hadapi kebangkrutan dampak dari suasana perekonomian yang berubah- ubah terlebih pada tahun 2019 dunia digemparkan dengan terdapatnya wabah endemi yakni COVID- 19 yang memberikan dampak bukan cuma di sektor kesehatan namun

pula pada sektor ekonomi. Pergantian suasana itu pengaruhi aktivitas serta kemampuan perusahaan termasuk perbankan.

Kinerja keuangan perbankan bisa ditinjau dari situasi dalam perusahaan memakai penilaian aspek rasio permodalan, kualitas aset, manajemen, profitabilitas, likuiditas. Analisa rasio keuangan finansial bisa dijadikan sebagai sesuatu alat dalam memperhitungkan situasi *financial distress* yang dialami perusahaan (Widhiari & Merkusiwati, 2015), sehingga bisa dilakukan tindakan guna menanggulangi ataupun memulihkan situasi yang terjalin saat sebelum berpotensi mengalami *financial distress*. Ada pula rasio keuangan yang bisa dipakai guna memperhitungkan *financial distress* pada perusahaan perbankan antara lain *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) serta rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR).

Rasio kecukupan modal dalam hal ini diprosikan oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio ini memperlihatkan kepiawaian bank dalam menyediakan dana guna keperluan pengembangan usaha serta menampung resiko kerugian dana yang disebabkan oleh aktivitas operasi bank (Pratiwi, 2012). CAR memperlihatkan sejauh mana penyusutan asset bank masih bisa ditutup oleh *equity* bank yang ada (Taswan, 2010). Semakin besar CAR maka semakin banyak modal yang dimiliki bank guna menopang penyusutan asset sehingga dapat untuk menyerap kerugian- kerugian yang tidak bisa dihindarkan. CAR digunakan sebagai alat ukur dalam pemenuhan investasi pada suatu bank. jika bank mempunyai modal yang cukup dalam menyerap kerugian, maka semakin besar kemungkinan bank dalam menciptakan profit, maka akan bisa memperkecil kemungkinan perusahaan itu mengalami kesulitan finansial. Penelitian yang dilakukan oleh (Kuncoro & Agustina, 2017) menerangkan jika rasio *Capital*

Adequacy Ratio (CAR) mempengaruhi pada probabilitas *financial distress*.

Resiko kredit ialah penilaian yang dilakukan oleh bank guna mengenali resiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Penilaian ini membuktikan kepiawaian manajemen bank dalam mengatur kredit. Semakin besar rasio ini berarti semakin kurang baik kualitas kredit bank yang berdampak jumlah kredit bermasalah terus menjadi besar karna tingkat kesehatan bank menurun. akibatnya kemungkinan sesuatu bank dalam situasi bermasalah semakin besar (Almilia & Herdinigtyas, 2005). Hal ini mengakibatkan bank berpotensi alami *financial distress*. Resiko kredit dalam hal ini diprosikan oleh *Non Performing Loan* (NPL). Hasil studi Pasaribu (2014) menemukan jika rasio NPL mempunyai pengaruh positif serta signifikan, dengan kata lain rasio ini hendak meningkatkan tingkatan probabilitas *financial distress* pada perbankan.

Profitabilitas diprosikan oleh *Return On Asset* (ROA) serta *Return On Equity* (ROE). ROA dipakai guna mengukur kemampuan manajemen bank dalam mendapatkan profit (laba saat sebelum pajak) yang diperoleh dari keseluruhan aset bank yang berhubungan. Semakin besar ROA sesuatu bank, semakin besar pula tingkatan profit yang dicapai bank itu serta semakin positif pula posisi bank tersebut dari faktor aset (Dendawijaya, 2009). Studi yang dilakukan oleh (Andari & Wiksuana, 2017; Aminah *et al.*, 2019) menyatakan jika ROA memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini membuktikan tingkatan ROA yang semakin besar, mengkodisikan bank itu guna tidak hadapi kesulitan finansial (*financial distress*). Tingkatan ekuitas perbankan bisa ditinjau dari *Return on Equity* (ROE) yang menggambarkan rasio antara keuntungan bersih bank dengan modal sendiri. ROE dipakai guna mengenali tingkatan keuntungan setelah pajak dalam 12 bulan terakhir jika dibanding dengan tingkatan

ekuitas yang dimiliki perusahaan. ROE dipakai oleh para pemegang saham guna mengenali kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan bersih dalam kaitannya dengan pemasukan deviden (Kurniasari & Ghozali, 2013). Studi yang dilakukan oleh (Kurniasari & Ghozali, 2013; Rahmania & Hermanto, 2014) mendapatkan jika rasio ROE berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Faktor penelitian keuangan perbankan terakhir ialah likuiditas, adapun rasio yang dipakai yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ialah rasio yang dipakai guna mengukur tingkatan likuiditas bank yang membuktikan kemampuan bank guna penuhi permohonan kredit dengan memakai keseluruhan asset yang dimiliki oleh bank (Dendawijaya, 2009). Hasil studi yang dilakukan (Kurniasari & Ghozali, 2013; Rahmania & Hermanto 2014) bahwa ada hubungan positif antara rasio LDR terhadap prediksi kebangkrutan bank.

Berdasarkan hasil analisa, bahwa kinerja finansial bank umum konvensional yang memperlihatkan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), serta *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sepanjang 5 tahun terakhir, penyusutan kinerja finansial yang sangat penting terjadi di tahun 2020. Hal ini berkaitan dengan endemi COVID-19 yang melanda Indonesia semenjak Maret 2020.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perlu dilakukan penelitian untuk memprediksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan atau kesulitan keuangan sebuah perusahaan, dalam penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Resiko Kredit, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 – 2020”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam bentuk kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Teknik penentuan sampling menggunakan purposive sampling, dengan kriteria perbankan yang listing pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang menerbitkan laporan keuangan lengkap dan tersedia rasio-rasio keuangan yang mendukung penelitian periode 2016-2020. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 32 perbankan yang memenuhi kriteria menjadi sampel penelitian. Variabel *Financial Distress* dalam penelitian ini adalah bank yang mengalami kegagalan dalam menjalankan operasi bank untuk menghasilkan laba. Pengukuran masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel kecukupan modal dalam penelitian ini diproksikan oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
2. Variabel resiko kredit dalam penelitian ini diproksikan oleh *Non Performing Loan* (NPL).
3. Variabel profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan oleh *Return On Asset* (ROA) serta *Return On Equity* (ROE).
4. Variabel likuiditas dalam penelitian ini diproksikan oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda, dengan variabel bebas CAR, NPL, ROA, ROE dan LDR sedangkan variabel terikat adalah *financial distress*. Pengujian hipotesis menggunakan Uji t dengan taraf kesalahan $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Min.	Max.	Sum	Mean	Std. Deviation
CAR	32	64	191	3336	104.2	23.360
NPL	32	3	44	541	16.90	8.748
ROA	32	-18	19	172	5.36	8.085
ROE	32	-234	94	708	22.13	65.670

LDR	32	258	669	1381	431.6	76.916
FDISTRES	32	-1	13	127	3.96	3.236

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa nilai rasio keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan 2020 sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2020 menunjukkan besarnya kecukupan modal minimum yang dibutuhkan untuk dapat menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko (kredit, penyertaan surat berharga dan tagihan pada pihak lain). Hasil dari statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata sebesar 104,26 atau 104,3% menunjukkan bahwa rata-rata *Capital Adequacy Ratio* perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian memiliki tingkat kecukupan modal yang sangat memadai. Nilai standar deviasi sebesar 23,360 atau sebesar 23,36% menunjukkan bahwa standar penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya sebesar 23,36%. Nilai *Capital Adequacy Ratio* maksimum pada penelitian ini sebesar 191 atau 191%, sedangkan nilai *Capital Adequacy Ratio* minimum pada penelitian ini sebesar 64 atau 64%. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan dalam penelitian ini memiliki nilai *capital adequacy ratio* yang sesuai dengan batas minimum yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, yaitu 8%. Dengan demikian bahwa posisi *Capital Adequacy Ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2020 berada pada posisi naik turun atau fluktuatif.
2. *Non Performing Loan* (NPL) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016

sampai 2020 menunjukkan besarnya kredit bermasalah yang dialami oleh perbankan. Hasil dari statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata sebesar 16,90 atau 16,90% menunjukkan bahwa rata-rata *Non Performing Loan* perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian memiliki tingkat bermasalah berada pada kategori tinggi karena diatas dari 5%. Nilai standar deviasi sebesar 8,748 atau sebesar 8,75% menunjukkan bahwa standar penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya sebesar 8,75%. Nilai *Non Performing Loan* maksimum pada penelitian ini sebesar 44 atau 44%, sedangkan nilai *Non Performing Loan* minimum pada penelitian ini sebesar 3 atau 3%. Dengan demikian bahwa posisi *Non Performing Loan* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2020 berada pada posisi naik turun atau fluktuatif.

3. *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2020 menunjukkan besarnya keuntungan yang diperoleh bank terhadap keseluruhan aset yang dimiliki. Hasil dari statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata sebesar 5,36 atau 5,36% menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang dijadikan sampel pada penelitian ini memiliki kemampuan memperoleh keuntungan sebesar 5,36% dari total aset yang dimiliki dalam satu periode. Nilai standar deviasi sebesar 8,085 atau sebesar 8,08% menunjukkan bahwa standar penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya sebesar 8,08%. Nilai *Return on Asset* maksimum pada penelitian ini sebesar 19 atau 19%, sedangkan nilai *Return on Asset* minimum pada penelitian ini sebesar -18 atau -18%. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perusahaan perbankan dalam penelitian ini yang masih memiliki tingkat *Return On Asset*

- dibawah ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yaitu 1,25%. Dengan demikian bahwa posisi *Return On Asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2020 berada pada posisi naik turun atau fluktuatif.
4. *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2020 menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Hasil dari statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata sebesar 22,13 atau 22,13% menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang dijadikan sampel pada penelitian ini memiliki kemampuan dalam memperoleh keuntungan bersih sebesar 22,13% dari total aset yang dimiliki dalam satu periode. Nilai standar deviasi sebesar 65,670 atau sebesar 65,67% menunjukkan bahwa standar penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya sebesar 65,67%. Nilai *Return on Equity* maksimum pada penelitian ini sebesar 94 atau 94%, sedangkan nilai *Return on Equity* minimum pada penelitian ini sebesar -234 atau -234%. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perusahaan perbankan dalam penelitian ini yang masih memiliki tingkat *Return on Equity* dibawah ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan BI yaitu sebesar 5% atau 0,05. Dengan demikian bahwa posisi *Return on Equity* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2020 berada pada posisi cenderung menurun.
 5. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2020 menunjukkan besarnya kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan kepada nasabah. Hasil dari statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata sebesar 431,68 atau 431,68% menunjukkan bahwa perusahaan sampel memiliki kemampuan dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan kepada nasabah sebesar 431,68% dalam satu periode, artinya bahwa *Loan to Deposit Ratio* perbankan dalam penelitian ini berada pada kategori kurang sehat karena sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu > 85% - 100% tergolong kurang sehat. Nilai standar deviasi sebesar 76,916 atau sebesar 76,92% menunjukkan bahwa standar penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya sebesar 76,92%. Nilai *Loan to Deposit Ratio* maksimum pada penelitian ini sebesar 669 atau 669%, sedangkan nilai *Loan to Deposit Ratio* minimum pada penelitian ini sebesar 258 atau 258%. Dengan demikian bahwa posisi *Loan to Deposit Ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2020 berada pada posisi naik turun atau fluktuatif.
 6. *Financial Distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2020 menunjukkan kondisi di mana hasil operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan. Hasil dari statistik deskriptif memperlihatkan nilai rata-rata sebesar 3,96 atau 3,96% menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebesar 3,96% dari hasil operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan dalam satu periode. Nilai standar deviasi sebesar 3,236 atau sebesar 3,24% menunjukkan bahwa standar penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya sebesar 3,24%. Nilai *Financial Distress* maksimum pada penelitian ini sebesar 13 atau 13%, sedangkan nilai *Financial Distress* minimum pada penelitian ini sebesar -1 atau -1%. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat

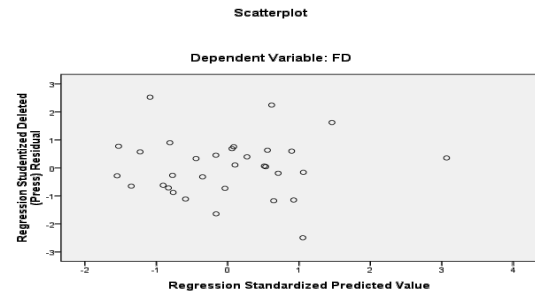
perusahaan perbankan dalam penelitian ini yang masih tidak cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan dalam satu periode dari hasil operasinya. Dengan demikian bahwa posisi *Financial Distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2020 berada pada posisi cenderung turun.

Analisis Verifikatif Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Var.	Uji Normalitas	Uji Multikolinieritas		Uji Autokorelasi
	Asymp. Sig. (2-tailed)	Tolerance	VIF	Durbin-Watson
CAR		.533	1.877	
NPL		.403	2.481	
ROA	0,959	.098	9.181	1,557
ROE		.107	9.305	
LDR		.960	1.042	

Tabel diatas memperlihatkan hasil pengujian asumsi klasik variabel penelitian. Dimana hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data residual berdistribusi secara normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0.05 ($0.959 > 0.05$). Kemudian uji multikolinieritas menunjukkan nilai *tolerance* diatas 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak melebihi 10 yang artinya bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas pada persamaan regresi. Hasil uji Durbin-Watson (DW) menunjukkan tidak terdapat masalah autokorelasi karena nilai DW sebesar 1,557 yang berada diantara $d_U < DW < 4-d_U$ atau $1,11 < 1,557 < 2,18$. Untuk hasil uji heteroskedastisitas dengan melihat pola gambar *Scatterplots* juga menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas karena penyebaran titik-titik data tidak terpola



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-4.682	3.569	
CAR	.063	.021	.460
NPL	-.025	.064	-.070
ROA	.341	.145	.844
ROE	-.027	.017	-.551
LDR	.002	.005	.054

a. Dependent Variable: FD

Sumber : Data Diolah, 2022

Tabel 3 diatas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -4,682 + 0,063X_1 - 0,025X_2 + 0,341X_3 - 0,027X_4 + 0,002X_5 + e$$

dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut, masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Persamaan regresi linear berganda diketahui mempunyai konstanta sebesar -4,682 dengan arah negatif. Sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen CAR, NPL, ROA, ROE dan LDR diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu *financial distress* akan turun sebesar 4,682%.
2. Koefisien variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) = 0,063 dengan arah positif, berarti setiap kenaikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 1%

akan menyebabkan Kenaikan *Financial Distress* sebesar 0,063%.

3. Koefisien variabel *Non Performing Loan* (NPL) = -0,025 dengan arah negatif, berarti setiap penurunan *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 1% akan menyebabkan penurunan *Financial Distress* sebesar 0,025%.
4. Koefisien variabel *Return On Asset* (ROA) = 0,341 dengan arah positif, berarti setiap kenaikan *Return On Asset* (ROA) sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan *Financial Distress* sebesar 0,341%.
5. Koefisien variabel *Return On Equity* (ROE) = -0,027 dengan arah negatif, berarti setiap penurunan *Return On Equity* (ROE) sebesar 1% akan menyebabkan penurunan *Financial Distress* sebesar 0,027%.
6. Koefisien variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) = 0,002 dengan arah positif, berarti setiap kenaikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 1% akan menyebabkan Kenaikan *Financial Distress* sebesar 0,02%.

Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Tabel 4 Hasil Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.818 ^a	.670	.606	1.996

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR, ROE, NPL, ROA

b. Dependent Variable: FD

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,670 atau 67%, maka variabel Dependen yaitu *Financial Distress* (Y) bisa diterangkan oleh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_1), *Non Performing Loan* (NPL) (X_2), *Return On Asset* (ROA) (X_3), *Return On Equity* (ROE) (X_4) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X_5) berpengaruh terhadap

Financial Distress (Y) sebesar 67% sedangkan sisanya 33% merupakan pengaruh dari faktor lain yang tidak diteliti.

Hipotesis Uji t (Parsial)

Tabel 5 Hasil Analisis Uji t Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-1.312	.201
	CAR	2.981	.006
	NPL	-.394	.697
	ROA	2.347	.027
	ROE	-1.604	.121
	LDR	.470	.643

a. Dependent Variable: FD

Sumber : Data Diolah, 2022

Keterangan:

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Financial Distress*

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Financial Distress* dapat diketahui melalui pengujian statistik dengan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis Statistik:

H_0 : $b_1X_1 = 0$ (Tidak ada pengaruh)

H_a : $b_1X_1 \neq 0$ (=Ada pengaruh)

Hipotesis bentuk kalimat:

H_0 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

H_a : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Berdasarkan Uji t didapatkan koefisien pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Financial Distress* adalah sebesar 2,981 dengan $\alpha = 0,006$. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai *sign* α yang diperoleh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_1) $< 0,05$, sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan

terhadap *Financial Distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2020. Dengan demikian **hipotesis kesatu (H1) diterima.**

Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Financial Distress*

Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Financial Distress* dapat diketahui melalui pengujian statistik dengan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis Statistik:

H0 : $b_2X_2 = 0$ (Tidak ada pengaruh)

Ha : $b_2X_2 \neq 0$ (=Ada pengaruh)

Hipotesis bentuk kalimat:

Ho : *Non Performing Loan (NPL)* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Ha : *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Berdasarkan Uji t didapatkan koefisien pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Financial Distress* adalah sebesar -0,394 dengan nilai sig. 0,697. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai *sign a* yang diperoleh variabel *Non Performing Loan (NPL)* (X_2) > 0.05 , sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2020. Dengan demikian **hipotesis kedua (H2) ditolak.**

Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Financial Distress*

Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Financial Distress* dapat diketahui melalui pengujian statistik dengan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis Statistik:

H0 : $b_3X_3 = 0$ (Tidak ada pengaruh)

Ha : $b_3X_3 \neq 0$ (=Ada pengaruh)

Hipotesis bentuk kalimat:

Ho : *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Ha : *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Berdasarkan Uji t didapatkan koefisien pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Financial Distress* adalah sebesar 2,347 dengan nilai sig. 0,027. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai *sign a* yang diperoleh variabel *Return On Asset (ROA)* (X_3) < 0.05 , sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2020. Dengan demikian **hipotesis ketiga (H3) diterima.**

Pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap *Financial Distress*

Pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap *Financial Distress* dapat diketahui melalui pengujian statistik dengan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis Statistik:

H0 : $b_4X_4 = 0$ (Tidak ada pengaruh)

Ha : $b_4X_4 \neq 0$ (=Ada pengaruh)

Hipotesis bentuk kalimat:

Ho : *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Ha : *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Berdasarkan Uji t didapatkan koefisien pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap *Financial Distress* adalah sebesar -1,604 dengan nilai sig. 0,121. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai *sign a* yang diperoleh variabel *Return On Equity (ROE)* (X_4) > 0.05 , sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H0 ditolak dan

Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Financial Distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai 2020. Dengan demikian **hipotesis keempat (H4) ditolak**.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Financial Distress*

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Financial Distress* dapat diketahui melalui pengujian statistik dengan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis Statistik:

H₀ : $b_5X_5 = 0$ (Tidak ada pengaruh)

H_a : $b_5X_5 \neq 0$ (=Ada pengaruh)

Hipotesis bentuk kalimat:

H₀ : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

H_a : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Berdasarkan Uji t didapatkan koefisien pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Financial Distress* adalah sebesar 0,470 dengan nilai sig. 0,643. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai *sign* α yang diperoleh variabel pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X_5) > 0.05 , sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2020. Dengan demikian **hipotesis kelima (H5) ditolak**.

Hipotesis Uji F (Simultan)

Tabel 6. Hasil Uji F ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	-------------	---	------

1	Regressor	210.340	5	42.068	10.555	.000 ^a
	Residual	103.629	26	3.986		
	Total	313.969	31			

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR, ROE, NPL, ROA

b. Dependent Variable: FD

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 10,555 dengan Sig. 0,000. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} pada tabel distribusi F. Dengan $\alpha = 0,05$, $df_7 = n-k-1 = 32-5-1 = 26$, diperoleh F_{tabel} sebesar 2,47. Dengan demikian $F_{hitung} 10,555 > F_{tabel} 2,47$ dan $Sign. 0,000 < 0,05$ sehingga **Ha diterima** dan H₀ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Financial Distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2020.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 sampai 2020. Artinya bahwa semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka probabilitas terjadinya kesulitan keuangan akan semakin rendah. Jika dikaitkan dengan penelitian sebelumnya hal ini mendukung Penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo, 2010; Halim, 2016; Sofiasani & Gautama, 2016; Zahronyaan & Mahardika, 2018; Wijaya, 2019). Hasil ini menguatkan fenomena yang ada dalam penelitian bahwa kinerja keuangan perbankan dilihat dari rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) periode

2016 – 2020 menunjukkan CAR yang tinggi atau diatas 23%, yang artinya bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berada pada kategori sangat sehat karena berada pada rasio CAR $\geq 11\%$ dengan peringkat penilaian kesehatan Bank yang sehat (SE BI, No. 13/24/DPNP/2011). *Capital Adequacy Ration* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2020. Tidak berpengaruhnya NPL disebabkan bahwa kesulitan keuangan bank disebabkan kemampuan bank untuk memperoleh laba dan pendapatan bunga bank berkurang. Hasil ini dikuatkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Hidayati & Yuvia, 2015; Listiani Putri, 2018; Astuti & Permata Sari, 2021) bahwa CAR dan NPL, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas *financial distress*. NPL suatu bank semakin tinggi dikarenakan bank tersebut tidak selektif dalam memberikan kredit. Ketidak-selektifan pihak manajemen bank tersebut dapat meningkatkan kredit bermasalah suatu bank. Meningkatnya jumlah kredit bermasalah yang merupakan bagian total aset akan mempengaruhi tingkat pendapatan bank.

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*

pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2020. Jika dikaitkan dengan penelitian sebelumnya hal ini mendukung Penelitian yang dilakukan oleh (Baimwera & Muriuki, 2014; Rahmadani *et al.*, 2014; Muhtar & Aswan, 2017). Hasil ini menguatkan fenomena yang ada dalam penelitian bahwa kinerja keuangan perbankan dilihat dari rasio *Return On Asset* (ROA) periode 2016 – 2020 menunjukkan ROA yang tinggi, yang artinya bahwa *Return On Asset* (ROA) berada pada kategori sangat sehat karena berada pada rasio ROA $> 1,5\%$ dengan peringkat penilaian kesehatan Bank yang sangat sehat (SE BI, No. 13/24/DPNP/2011). Kemungkinan terjadinya *financial distress* akan semakin rendah apabila *Return On Assets* semakin besar yang menunjukkan kinerja keuangan semakin baik. Sebaliknya kemungkinan terjadinya *financial distress* apabila *Return On Assets* semakin rendah yang menunjukkan kinerja keuangan tidak baik dimana perusahaan tidak mampu mengoptimalkan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan sehingga profitabilitas menurun.

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Financial Distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2020. Artinya bahwa semakin rendah *Return On Equity* (ROE) maka probabilitas bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Hal ini terjadi karena penurunan laba bersih sebanding dengan peningkatan ekuitas yang tiap tahunnya pada perbankan pada periode 2016 – 2020. Ini berarti bahwa *Return On Equity* secara langsung tidak memiliki dampak pada kondisi *financial distress* suatu perusahaan perbankan. Jika dikaitkan dengan penelitian sebelumnya

hal ini mendukung Penelitian yang dilakukan oleh (Kurniasari & Ghozali, 2013; Erni & Imron, 2019; Wahyuni *et al.*, 2020). Semakin rendah *Return On Equity* maka semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas (Hery, 2018).

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2020. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan LDR selama periode penelitian tidak mempengaruhi kondisi *financial distress* secara signifikan. LDR yang negatif menunjukkan bahwa kemampuan memasarkan dana belum maksimal sehingga bank menginvestasikan dana yang dihimpun dalam bentuk aktiva produktif lain yang tidak beresiko, semakin tinggi LDR maka semakin besar probabilitas suatu bank dalam kondisi *financial distress*. Jika dikaitkan dengan penelitian sebelumnya hal ini mendukung Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmania, 2014; Kristanti *et al.*, 2016; Aminah *et al.*, 2019). LDR merupakan rasio untuk mengukur peranan dana dalam pinjaman keuangan sedangkan. Menurut (Riyadi, 2006) LDR adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh Bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan Bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang menghimpun oleh Bank yang bersangkutan. Maksimal LDR yang diperkirakan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 10%.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Financial Distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2020. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadani *et al.*, 2014; Maisarah & Diah, 2018; Yulian, 2020; Iyan Dana, 2020) bahwa seluruh rasio keuangan pada penelitian ini yaitu CAR, NPL, NIM, ROA, BOPO, ROE dan LDR secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi *financial distress* perbankan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang ada, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Artinya bahwa semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka probabilitas terjadinya kesulitan keuangan akan semakin rendah.
2. *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Artinya bahwa semakin rendah *Non Performing Loan* (NPL) akan menurunkan resiko pada kondisi *financial distress*.
3. *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Artinya bahwa semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) maka akan semakin rendah probabilitas bank mengalami kebangkrutan.
4. *Return On Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Artinya bahwa semakin rendah *Return On Equity* (ROE) maka probabilitas bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar.

5. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Artinya bahwa semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak akan meningkatkan *financial distress*.
6. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 sampai 2020.

Saran

Berdasarkan dari keterbatasan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan yaitu :

1. Pihak manajemen perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perlu menjaga dan mengelola modalnya dengan baik dengan terus menjaga besarnya CAR dan melakukan efisiensi dalam menghasilkan pendapatan bunga bank yang optimal, dengan demikian kemampuan bank dalam menciptakan laba dari modal sendiri tetap tinggi dan sebaiknya menjaga dan meningkatkan nilai CAR, misal dengan menambah setoran modal pemilik, melakukan revaluasi aktiva tetap sehingga jumlah modal akan mengalami peningkatan, atau melakukan penjualan aset yang tidak produktif yang akan mengurangi ATMR dan berdampak positif terhadap CAR. Dengan cara-cara tersebut CAR akan meningkat, sehingga pencapaian laba akan semakin optimal sehingga resiko mengalami kesulitan keuangan akan rendah.
2. Pihak perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih meningkatkan pengawasan kredit dan meminimalisir resiko kredit bermasalah dengan tetap memegang teguh prinsip kehati-hatian sehingga penyaluran kredit menjadi selektif dan gejala awal risiko kredit dapat diantisipasi. Sehingga diharapkan nilai risiko kredit berada dibawah maksimum yaitu 5% dan resiko kesulitan keuangan akan terhidari. Penggunaan prinsip-prinsip pemberian kredit harus diperhatikan oleh para karyawannya agar bisa menghasilkan nasabah yang berkualitas dan menguntungkan perusahaan.
3. Bagi pihak perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam upaya meningkatkan *Return On Asset* (ROA) dapat dioptimalkan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, baik sumber daya manusianya maupun teknologi dan sumber daya lainnya, yaitu dengan cara diversifikasi produk jasa layanan yang dapat dinikmati oleh nasabah dengan pemanfaatan jasa layanan yang ada juga mendorong *recovery* atas kredit hapus buku sehingga dapat mendorong *Return On Asset* (ROA) bank.
4. Bagi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diharapkan untuk memperhatikan nilai *Return on Equity* (ROE) dengan cara meningkatkan efektivitas manajemen dalam mengelola investasi perusahaan serta dalam melaksanakan keseluruhan operasional perusahaan. Dengan demikian, nilai *Return on Equity* (ROE) perusahaan tidak mengalami penurunan yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan.
5. Manajemen perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tetap konsisten dalam menjaga rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) di posisi ideal serta memperhatikan kualitas kredit yang disalurkan untuk menghindari terjadinya kredit yang bermasalah sehingga dapat memperoleh keuntungan dari kredit yang disalurkan bagi bank.
6. Untuk penelitian selanjutnya, agar dapat mengembangkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi yang dapat mempengaruhi dan memprediksi *financial distress* perbankan baik dari

segi internal lainnya maupun eksternal perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, E. (2012). Model Prediksi Financial Distress Perusahaan. *Polibisnis*, 4(2): 1-10.
- Almilia & Herdiningtyas. (2005). Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2).
- Andari, N. M. M., & Wiksuana, I. G. B. (2017). RGECS sebagai Determinasi Dalam Menanggulangi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(1), 116–145.
- Astuti, D & Permatasari, S. (2021). Overview of Company Internal Factors Affecting Financial Distress (Empirical Study on Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange). *Duconomics Sci-meet* 1(2).
- Aminah, S., Rizal, N., & Taufiq, M. (2019). Pengaruh Rasio Camel terhadap Financial Distress pada Sektor Perbankan. *Progress Conference*, 146–156.
- Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta.
- Baimwera, B., & A.M. Muriuki. (2014). Analysis Of Corporate Financial Distress Determinants: A Survey Of Non Financial Firms Listed In Nse. *International Journal Of Current Business And Social Sciences* 1(2)
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Erni, & Imron, M. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Pada Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah). *Skripsi*, Universitas Ahmad Dahlan.
- Halim, C. (2016). Analysis Effect Accounting Ratio and Market Effect to Predicting Bank's Bankruptcy with Logistic Regression Model. *JOM Fekon*, 3(1), 1294–1308.
- Hidayati, & Yuvia. (2015). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assets (ROA) pada PT. Bank Mandiri (persero). Tbk. *Holistic Journal Of Management Research* 3 (2): 37-50.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive. Edition. Cetakan Ketiga*. PT. Gramedia : Jakarta.
- Iyan D, Vrita. (2020). Pengaruh Car, Npl, Roa, Roe, Ldr, Bopo Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan O Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Kasmir. (2019). *Dasar – Dasar Perbankan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Kristanti, F. T., Rahayu, S., & Huda, A. N. (2016). The determinant of financial distress on Indonesian family firm. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 219, 440-447.
- Kurniasari, C & Ghozali, I. (2013). Analisis Pengaruh Rasio Camel dalam Memprediksi Financial Distress Perbankan Indonesi. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Diponegoro, 2(4)
- Kuncoro, S. & Agustina, L. (2017). Factors to Predict The Financial Distress Condition of the Banking Listed in The Indonesia Stock Exchange. *Accounting Analysis Journal*, 6(1): 39-47.

- Listiani P, Elisabet L, K. H. (2018). Bisnis properti masih melambat, analisis sarankan hold saham emiten properti. Kontan.Co.Id. Retrieved from <https://investasi.kontan.co.id/news/bisnis-properti-masihmelambat-analis-sarankan-hold-saham-emiten-properti>.
- Muhtar, M., & Aswan, Andi. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Informatika*. 13(3)
- Maisarah, Z, & Diah, E. (2018). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2011-2016). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi*, 74(4), 157–162.
- Pasaribu, R. B. (2014). Financial Distress Prediction on Public Listed Banks in Indonesian Stock Exchange. *Proceeding, The 3rd International Congress on Interdisciplinary Behavior & Social Science*.
- Prasetyo, D. A. (2010). Pengaruh risiko kredit, likuiditas, kecukupan modal, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada PT BPD Bali. *E-Jurnal Manajemen Unud* 4(9):2590-2617.
- Pratiwi, D.,D. (2012). Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2005 –2010). *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Rahmania, M. F. (2014). Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Sekto Perdagangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 22.(4). 1655-1665.
- Rahmania, M. F., & Hermanto, S. B. (2014). Analisis RasioKeuangan Terhadap Financial Distress Perusahaan Perbankan Studi Empiris Di Bei 2010-2012. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(11), 1–20.
- Ramadhani, F., Maiyarni, R., & Safelia, N. (2014). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Jurnal Cakrawala*, 6(2), 126–134. Retrieved from <http://onlinejournal.unja.ac.id/index.php/cakrawala/article/view/2865>.
- Riyadi, S. (2006). *Banking Assets and Liability Management (Ketiga)*. Jakarta: FakultasEkonomi Universitas Indonesia.
- Suci A, Noviansyah R, Muhammad T. (2019). Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Financial Distress pada SektorPerbankan. *Progress Conferenc*, 2(1)
- Sofiasani, G., & Gautama, B. P. (2016). Pengaruh CAMEL terhadap Financial Distress Pada Sektor Perbankan Indonesia Periode 2009-2013. *Journal of Business Management and Entrepreneurship Education*, 1(1), 136–146.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik, dan Aplikasi. Edisi Kedua*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Widhiari, N. L. M. A. & Merkusiwati, N. K. L. A. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(2): 456-469.
- Wijaya, A.,E (2019). Analisis Faktor Penentu Tingkat Profitabilitas Bank Syariah (Studi Di Indonesia Dan

- Malaysia). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Wahyuni, Sri F, Farisi, Salman F & Jufrizen, J. (2020). aktor determinan financial distress pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen*. 16(2)
- Yulian, Y., Fahmi, I., dan Novianti, T. (2020). Financial Distress Analysis Of Indonesia Retail Companies. *Journal of Management and Business Review*. 17(2): 215-228.
- Zahronyana, B.,D & Mahardika, Dewa P.K. (2018). Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Net Interestmargin, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Danloan To Deposit Ratio Terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*. 9(2), Oktober 2018, Hal. 90-98. ISSN 2088-5091.
- Undang Undang No 7 Tahun 1992 mengenai Perbankan.